

# BENTUK DAN FUNGSI REFERENSI PERSONAL PADA TEKS DRAMA KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 PATI TAHUN AJARAN 2019/2020

**Nur Azizah**

Universitas PGRI Semarang  
pos-el: nazizah3098@gmail.com

## ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bentuk dan fungsi referensi personal apa saja yang terdapat pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati tahun ajaran 2019/2020? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi referensi personal yang terdapat pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati yang didalamnya terdapat bentuk dan fungsi referensi personal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pati yang terdiri dari 360 peserta didik sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPS 3 yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu 10% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 36 peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bentuk dan fungsi referensi personal pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati meliputi referensi pronomina persona kata ganti orang pertama, pronomina persona kata ganti orang kedua, dan pronomina persona kata ganti orang ketiga yang masing-masing memiliki fungsi tunggal dan jamak. Saran yang dapat disampaikan adalah guru mengenalkan referensi personal kepada peserta didik agar peserta didik lebih paham dan dapat diterapkan dalam karangan teks drama yang mereka buat.

**Kata kunci:** Referensi Personal, Teks Drama

## ABSTRACT

*formulation of the problem in this study is what forms and functions of personal references are contained in the drama text written by class XI students of SMA Negeri 2 Pati in the 2019/2020 school year? The purpose of this study was to describe the form and function of personal references contained in the drama text written by class XI students of SMA Negeri 2 Pati in the 2019/2020 school year. This research uses a qualitative approach. The data in this study were sentences in the drama text written by students of class XI SMA Negeri 2 Pati which contained personal reference forms and functions. Collecting data in this study using the observation method with note-taking techniques. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 2 Pati which consisted of 360 students, while the sample in this study were all students of class XI IPS 3, amounting to 36 students. The sampling technique used was 10% of the total number of students, which amounted to 36 students. The results of this study were found the form and function of personal references in drama texts written by students of class XI SMA Negeri 2 Pati which included references to personal pronouns for first person pronouns, personal pronouns for second person pronouns, and personal pronouns for third person pronouns, respectively. has singular and plural functions. The suggestion that can be conveyed is that the teacher introduces personal references to students so that students understand better and can be applied in the drama text composition they make. **Keywords:** Personal Reference, Drama Text*

## PENDAHULUAN

Wacana dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang lebih besar dibandingkan dengan kalimat. Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan preposisi satu dengan preposisi yang lainnya, kalimat satu dengan kalimat



yang lainnya, dan membentuk satu kesatuan (Eriyanto, 2006: 3). Wacana menempati urutan teratas karena merupakan sebuah satuan gramatikal terbesar dan tertinggi. Hubungan antarbagian dalam wacana dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut koherensi.

Salah satu wacana yang sering digunakan adalah wacana tulis. Wacana tulis bisa direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti buku, novel, cerpen, dan teks drama. Penelitian ini bertujuan menganalisis salah satu wacana yaitu naskah teks drama. Pada naskah ini menggunakan tulisan sebagai media penyampaian pesannya. Teks drama pada jenjang SMA diajarkan berdasarkan K.D 4.2 yaitu memproduksi teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara baik secara tulis maupun lisan (kemendikbud, 2013: 65).

Drama adalah kaya sastra yang diproyeksikan di atas pentas (Lintang, 2015: 438). Lebih lanjut, Tarigan (dalam Depdiknas, 2011: 7) menyatakan bahwa dalam sastra Indonesia, drama dipisahkan atas dua pengertian. Pertama, drama sebagai naskah karya sastra milik pribadi, yaitu naskah bacaan milik penulis yang masih membutuhkan pembaca soliter dan perlu digarap yang baik dan teliti jika ingin dipentaskan. Kedua, drama sebagai teater atau pementasan adalah seni kolektif atau pertunjukan yang siap dipentaskan sehingga berfungsi sebagai karya sastra berupa naskah dan aspek pementasan. Berbeda dengan karya sastra lain, seperti puisi dan prosa, drama terbentuk atas dialog-dialog. Karena diproyeksikan untuk pementasan, drama sering disebut sebagai seni pertunjukan atau teater. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa drama menyangkut dua aspek, yaitu aspek cerita sebagai karya sastra (berupa naskah) dan aspek pementasan.

Berikut merupakan penggalan teks naskah drama yang dikutip dari buku paket Bahasa Indonesia kelas XI.

KONTEKS : DI RUMAH PANAMBAHAN RESO. PAGI HARI. ADA ARYO JAMBU,  
ARYO BAMBU, ARYO SUMBU, ARYO SEKTI, RATU DARA, DAN  
PANEMBAHAN RESO.

Sekti : Panembahan Reso, jadi *saya* datang kemari untuk mengantar teman-teman Aryo, yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua untuk keliling kadipaten-kadipaten, menghadap kepada Anda.

Reso: Selamat datang para Aryo. Kedatangan Anda di ibu kota sangat kami nantikan terutama oleh Sri Baginda Maharaja.

Dari kutipan naskah drama di atas mengandung bentuk dan fungsi referensi personal. Bentuk dan fungsi referensi personal yang ada pada kutipan naskah drama tersebut adalah referensi personal kata ganti orang pertama yaitu pada kata *saya* yang mengacu pada Sekti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Analisis Bentuk dan Fungsi Referensi Personal pada Teks Drama Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2019/2010”.



## METODE

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik ekspos fakto dan metode simak dengan teknik catat. Ekspos fakto yaitu penelitian yang hanya mengambil haknya saja atau hanya mengambil data karangan peserta didik.

### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sudiyono, 2012:335). Analisis data bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola tertentu dan menjadi hipotesis.

### 3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sebagai tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Penyajian informal digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian informal dalam penelitian ini adalah merumuskan bentuk dan fungsi referensi personal pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA 2 Pati tahun ajaran 2019/2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pronomina Persona Kata Ganti Orang Pertama

KONTEKS: DI SUATU PAGI DI DALAM KELAS SEDANG MELAKSANAKAN UJIAN DENGAN KHIDMAT.

Tari: Nah, aku tau jawaban ini! ini rumusnya yang *aku* pelajari kemarin nih.

Madun: aduh, gimana ini ya! Kok sulit amat, mana gak mirip sama latihan soal yang *ku*ontek dari si Tari kemarin!

Madun: Aduh gimana ini ya! Kok sulit amat, mana gak mirip sama soal latihan yang *ku*ontek dari si Tina kemarin.

Pada pengalasan tuturan Tari dan Madun terdapat dua pronomina persona orang pertama. Tuturan “*Nah, aku tau jawaban ini! ini rumusnya yang aku pelajari kemarin nih*” diungkapkan Tari bahwa dirinya bisa menjawab soal ujian yang telah dipelajarinya. Pada pronomina “aku” yang diungkapkan oleh Tari merupakan pronomina kata ganti orang pertama bentuk tunggal. Adapun tuturan “*Aduh, gimana ini ya! Kok sulit amat, mana ga mirip sama latihan soal yang kuontek dari si Tari kemarin!*” yang diutarakan oleh Madun terdapat pronomina persona kata



ganti pertama yaitu “kuontek” merupakan bentuk klitika dari “aku”. Tuturan yang diungkapkan oleh Madun diartikan jika Madun merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari soal ujian. Pronomina persona orang pertama “aku” merupakan pronomina persona kata ganti pertama tunggal.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “aku” berfungsi mengacu pada diri sendiri. Tari menggunakan pronomina “aku” sebagai kata ganti dirinya sendiri dalam penggalan teks.

KONTEKS: PADA SUATU KETIKA SEORANG ANAK BERNAMA VIKA YANG DARI DULU INGIN GABUNG KE DALAM ANGGOTA VIOLET AKHIRNYA MEMBERANIKAN DIRI UNTUK BERTANYA AGAR BISA MASUK ANGGOTA VIOLET.

Vika: Jika gak mau jawab juga gapapa kok. *Saya* Cuma mau nanya boleh gak sih saya gabung di geng violet?

Violet: *Whattttt....*

Tuturan terdapat pronomina persona orang pertama yaitu pada tuturan Vika yang menuturkan “*jika gak mau jawab juga gapapa kok. Saya Cuma mau nanya boleh gak sih saya gabung di geng violet?*”. Pada tuturannya Vika bertanya ingin menjadi salah satu geng di violet. Pronomina “aku” yang dituturkan oleh Vika mengacu pada dirinya sendiri dan pada situasinya Vika sedang berbicara dengan teman sebayanya. Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “saya” berfungsi mengacu pada diri sendiri. Pronomina “saya” digunakan untuk mengganti kata ganti orang yaitu Vika.

KONTEKS: TIBA-TIBA ROBI DATANG DAN MENGHAMPIRI MEREKA BERTIGA. ROBI SENDIRIAN DAN PENAMPILAN KEKASIH ANDIN MEMUKAU LINDA DAN NORAH.

Linda : Kamu abis dari mana?

Robi : Tadi abis nganterin temenku, terus lihat kalian disini ya sekalian aja aku gabung. Gapapa kan cowok sendirian?

Nora : Ya gapapa dong! Btw, mau gabung ngerumpi sama *kami* atau mau ngerumpi sama Andin nih?

Pada penggalan terdapat pronomina persona kata ganti orang pertama yang terdapat pada tuturan “*ya gapapa dong!, btw, mau gabung ngerumpi sama kami atau mau ngerumpi sama Andin nih?*”. Tuturan yang diungkapkan oleh Norah ini memiliki makna mempersilahkan Robi untuk gabung dengan dirinya dan teman-teman yang lain untuk berbincang-bincang. Pronomina “kami” merupakan pronomina persona kata ganti orang pertama yang berbentuk jamak. Pada



penggalan tuturan “kami” ditujukan kepada Norah, Linda, dan Andin.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “kami” berfungsi mengacu pada diri sendiri dan temannya. Norah menggunakan pronomina “kami” sebagai kata ganti dirinya sendiri, Linda, dan Andin.

KONTEKS: SUATU KETIKA, TERDAPAT SEORANG DUA ORANG PREMAN  
BERNAMA FERY DAN ABUN YANG SEDANG DILANDA MASALAH.

Fery: Bun, udah satu minggu kita gak dapat penghasilan nih.

Abun: *Kita* nyari kerja sampingan gimana?

Fery: Boleh juga tuh. Apaan kerja sampingannya?

Abun: Kita udahan jadi preman, kita cari pekerjaan yang lebih mulia, yang lebih barokah, yang bisa ngebahagiain orang tua, kita jadi tukang palak aja gimana?

Berdasarkan penggalan terdapat pronomina persona kata ganti orang pertama yaitu “kita” yang dituturkan oleh Abun dan Fery. Pronomina “kita” merupakan pronomina persona kata ganti orang pertama bentuk jamak. Pronomina “kita” ditujukan pada Abun dan Fery yang sedang kebingungan untuk mendapatkan rezeki yang halal karena sudah lama tak mendapat penghasilan.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “kita” berfungsi mengacu pada diri sendiri dan temannya. Pronomina “kita” digunakan sebagai kata ganti Fery dan Abun.

## 2. Pronomina Persona Kata Ganti Orang Kedua

KONTEKS: DIKISAHKAN HIDUPLAH KARLA DENGAN EMAK TIRINYA SERTA  
KEDUA PUTRINYA SISKA DAN MORA. SAAT ITU KARENA TERBURU-  
BURU KARLA MEMAKAI SEPATU MILIK MAMA TIRINYA DAN PERGI  
KE PESTA.

Suryo: *Kau* sangat cantik. Boleh aku mengetahui namamu?

Pada penggalan teks GK5 Suryo mengagumi kecantikan Karla dan mencoba untuk berkenalan. Tuturan “kau sangat cantik. Boleh aku mengetahui namamu?” yang dituturkan oleh Suryo terdapat pronomina persona kata ganti kedua. Pronomina “kau” merupakan pronomina persona kata ganti kedua yang berbentuk tunggal. Penggunaa pronomina “kau” memiliki kedudukan sosial yang setara atau sama-sama seumuran.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan GK5 pronomina “kau” mengacu pada lawan bicara. Penggunaan



pronomina “kau” berfungsi sebagai kata ganti Karla sebagai lawan bicara Suryo.

KONTEKS: DI SEBUAH KELAS SMA, HIDULAH EMPAT ORANG SISWA YANG SEDANG BAHAGIA. NAMUN KONDISI BERUBAH KETIKA MEREKA MENDAPATKAN KABAR BAHWA BESOK AKAN UJIAN.

Kenas: Eh *kalian* udah belajar buat ulangan besok?

Rian: Belum.

Fajar: Astaga, innalillahi.

Kenas: Apa? Kalau nilai ulangannya jelek bisa dihukum.

Fajar: Paling-paling hukumannya juga Cuma lari keliling lapangan bola lima kali doang.

Kenas: Bukan, ini hukuman serem, harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah.  
*Kamu* sudah belajar Zi?

Zizi: Sudah dong.

Berdasarkan penggalan teks ditemukan dua pronomina persona kata ganti orang kedua. Pada tuturan “*eh kalian udah belajar buat ulangan besok?*” terdapat pronomina “kalian” yang merupakan pronomina persona kata ganti orang kedua bentuk jamak. Pronomina persona kata ganti orang kedua “kalian” ditujukan kepada Rian dan Fajar. Kenas bertanya kepada Rian dan Fajar apakah mereka sudah belajar untuk menghadapi ulangan besok. Selain pronomina “kalian” terdapat pula pronomina “kamu”. Berbeda dengan pronomina “kalian”, pronomina “kamu” merupakan pronomina persona kata ganti orang kedua bentuk tunggal. Pronomina “kamu” ditujukan kepada Zizi yang sedang ditanya oleh Kenas mengenai sudah belajar apa belum. Berdasarkan kedudukan sosialnya kedudukan sosial mereka sama. Terlihat dari penggalan teks drama di atas bahwa percakapan di atas antar sesama teman.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “kalian” dan “kamu” mengacu pada lawan bicara. Pronomina “kalian” sebagai kata ganti Rian dan Fajar sedangkan pronomina “kamu” bertujuan sebagai kata ganti Zizi sebagai lawan bicara dari Kenas.

### 3. Pronomina Persona Kata Ganti Orang Ketiga

KONTEKS: RISMA ADALAH SAUDARA SEPUPU IBU DESTA YANG TERLIBAT URUSAN BISNIS DENGAN HASAN, ANAK IBU HASNA.

Ibu Hasna: Cerita apa saja *dia*?

Ibu Derta: Dia sedang mengurus sengketa tanah dengan Hasan. Laporrannya dipolisi sudah p21 jadi sudah siap di meja hijau.

Mpok Wati: Lho, ada masalah apa *mereka* berdua?

Pada penggalan teks drama terdapat dua pronomina persona kata ganti orang ketiga. Pertama dari tuturan “*cerita apa saja dia?*” yang diungkapkan oleh Ibu Hasna. Pada tuturan pertama pronomina “dia” yang dimaksud oleh Ibu Hasna yaitu Risma yang sedang menjadi omongan



sahabat-sahabatkan karena ada masalah tanah sengketa dengan Hasan. Pronomina “dia” merupakan pronomina tunggal dan pada tuturan di atas pronomina “dia” digunakan sebagai subjek. Subjek “dia” yang dimaksud oleh Ibu Hasna adalah Risma. Kedua pada tuturan “*lho, ada masalah apa mereka?*” yang diucapkan oleh Mpok Wati. Mpok Wati penasaran dengan masalah yang dihadapi oleh Risma dan Hasan. Pronomina “mereka” merupakan pronomina persona kata ganti orang ketiga bentuk jamak. Penggunaan “mereka” pada teks tersebut ditunjukkan pada Risma dan Hasan.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “dia” mengacu pada orang yang dibicarakan. Fungsi pronomina “dia” sebagai kata ganti dari Risma.

KONTEKS: SURYO DAN SOPIRNYA MENDATANGI SETIAP RUMAH YANG ADA UNTUK MENCOCOKKAN KAKI SETIAP WANITA DENGAN SEPATU YANG DITINGGAL SAAT MALAM PESTA. TIBALAH SURYO DI RUMAH KARLA.

Supir: Siapapun wanita yang ukuran *kakinya* pas untuk sepatu ini akan menikah dengan Suryo.

Mama Tiri: Kok kayak kenal sama sepatu itu (dalam hati).

Karla: Aku pasti cocok dengan sepatu itu.

Tuturan “*siapun wanita yang ukuran kakinya pas untuk sepatu ini akan menikah dengan Suryo*” yang dituturkan oleh sopir Suryo terdapat pronomina persona kata ganti orang ketiga yaitu pronomina “-nya”. Sopir memberikan pernyataan jika ada kaki yang cocok dengan sepatu tersebut maka akan dinikahi oleh Suryo. Pronomina “-nya” merupakan pronomina persona kata ganti orang ketiga bentuk tunggal. Pronomina “-nya” ditujukan untuk objek orang yang ukuran kakinya pas dengan sepatu.

Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “-nya” mengacu pada orang yang dibicarakan. Pronomina “-nya” berfungsi sebagai kata ganti dari Karla.

KONTEKS: KETIGANYA MEMASUKI RUANG KELAS. IBU GURU MASUK BERSAMA SEORANG MURID BARU.

Ibu guru: Selamat pagi anak-anak. Hari ini kita kedatangan teman baru dari Semarang, *ia* akan menjadi teman sekelas kalian. Silahkan perkenalkan dirimu, nak!

Dimas: Selamat pagi teman-teman. Nama saya Dimas Anggi. Saya berasal dari Semarang.

Mira: jauh sekali ya, dari Semarang pindah ke Medan.

Ibu guru: Dimas, kamu duduk di belakang Julian ya. Untuk sementara kamu duduk sendiri dulu karena jumlah siswa di kelas ini ganjil.



Tuturan “*selamat pagi anak-anak. Hari ini kita kedatangan teman baru dari Semarang, ia akan menjadi teman sekelas kalian. Silahkan perkenalkan dirimu, nak!*” yang diutarakan oleh Ibu Guru ada penggalan teks drama di atas terdapat pronomina persona kata ganti orang ketiga. Pronomina “ia” merupakan pronomina persona kata ganti orang ketiga bentuk tunggal.

Penggunaan pronomina “ia” ini digunakan sebagai subjek yaitu ditujukan kepada Dimas yang akan memperkenalkan diri sebagai peserta didik baru. Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina persona digunakan dalam sebuah wacana yang mengacu pada orang atau bisa disebut kata ganti orang. Pada penggalan pronomina “ia” mengacu pada orang yang dibicarakan. Fungsi pronomina “ia” sebagai kata ganti Dimas.

Berdasarkan teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati terdapat tiga bentuk referensi personal orang yaitu referensi persona orang pertama, referensi persona orang kedua, dan referensi orang ketiga. Dari referensi personal tersebut ditemukan dua fungsi referensi persona. Pada referensi personal kata ganti orang pertama terdapat dua fungsi personal yaitu bentuk tunggal dan bentuk jamak yang fungsinya mengacu pada diri sendiri. Bentuk tunggal dan jamak ditemukan di referensi personal kata ganti orang kedua yang berfungsi mengacu pada orang yang sedang diajak berkomunikasi. Selain referensi personal kata ganti orang pertama dan referensi personal kata ganti orang kedua, referensi personal kata ganti orang ketiga memiliki bentuk fungsi tunggal dan jamak yang berfungsi mengacu pada orang yang sedang dibicarakan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan 32 tuturan referensi personal kata ganti orang pertama. Dimana penggunaan pronomina “aku” berjumlah 13, pronomina “saya” berjumlah 6, pronomina “kita” berjumlah 8,

pronomina “kami” berjumlah 4, pronomina “ku-“ berjumlah 1, dan pronomina “-ku” berjumlah 5. Dari sekian pronomina personal orang pertama pronomina yang banyak digunakan ialah pronomina “aku” dan yang sedikit digunakan adalah pronomina “ku-“. Penggunaan pronomina personal lainnya adalah pronomina personal kata ganti orang kedua. Pronomina kata ganti orang kedua yang banyak digunakan dalam teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati adalah pronomina “kamu”. Selain pronomina “kamu” terdapat pronomina lainnya yaitu pronomina “kau” yang berjumlah 4, pronomina “-mu” berjumlah 3, dan pronomina “kalian” berjumlah 14. Selain pronomina personal kata ganti orang pertama dan pronomina personal kata ganti orang kedua, terdapat penggunaan pronomina personal kata ganti orang ketiga. Penggunaan pronomina yang sering digunakan pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati adalah pronomina “dia” yang berjumlah 8. Penggunaan pronomina persona kata ganti orang ketiga lainnya yaitu “-nya” berjumlah 3, pronomina “mereka” berjumlah 3, dan pronomina “ia” berjumlah 1.

Pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati terdapat penggunaan pronomina personal kata ganti orang. Pronomina persona yang sering digunakan dalam teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pati adalah pronomina “aku” dan pronomina “kamu”. Berdasarkan hasil analisis penggunaan pronomina kata ganti orang peserta





didik mampu untuk menulis teks drama dengan menerapkan penggunaan bentuk dan fungsi referensi personal sebagai acuan penulisan dalam teks drama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan sebagai berikut.

Pronomina persona kata ganti orang terdapat pada teks drama karangan peserta didik kelas XI SMA 2 Pati. Pronomina persona orang pertama meliputi pronomina persona orang pertama tunggal dan pronomina persona pertama jamak. Pronomina persona kata ganti tunggal terdapat pronomina saya, aku, dan –ku sedangkan pronomina persona kata ganti orang pertama bentuk jamak terdapat pronomina kami dan kita. Pronomina persona orang kedua pronomina persona orang kedua tunggal dan pronomina persona orang kedua jamak. Terdapat pronomina persona kata ganti orang kedua tunggal meliputi kamu, kau, dan –mu sedangkan pronomina persona kata ganti orang kedua bentuk jamak terdapat pronomina kalian. Pronomina persona orang ketiga meliputi pronomina persona orang ketiga tunggal dan pronomina persona orang ketiga jamak. Berdasarkan data analisis pronomina persona kata ganti orang ketiga bentuk tunggal meliputi pronomina dia dan ia sedangkan pronomina persona kata ganti orang ketiga bentuk jamak terdapat pronomina mereka.

Dari bentuk referensi pronomina kata ganti orang terdapat fungsinya. Fungsi dari pronomina kata ganti orang pertama mengacu pada diri sendiri. Selain itu fungsi dari pronomina kata ganti orang kedua mengacu pada lawan bicara. Sedangkan fungsi pronomina kata ganti orang ketiga mengacu pada orang yang sedang dibicarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2010. “Pembelajaran Menurut para Ahli”.  
<https://materibelajar.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>. *Online*. Diakses pada 10 Januari 2020.
- Arwiningsih, Luluk. 2015. “Penanda Kohesi Gramatikal Referensi dalam Rubrik Pendidikan dan Kebudayaan Harian Kompas Edisi 1-7 Juni 2014”. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Baryadi. 2012. “ Referensi dalam Wacana Tulis”.  
<http://banggaberbahasa.blogspot.com/2012/02/referensi-dalam-wacana-tulisberbahasa.html>.  
*Online*. Diakses pada 10 Januari 2020.
- Depdiknas. Kemendikbud. 2011. Pengertian Teks Drama.
- Eriyanto. 2011. *Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Harjito dan Nazla Maharani Umayu. 2009. *Jurus Jitu Menulis Ilmiah dan Populer*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Hayon, Josep. *Membaca dan Menulis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, Muh ali. 2015. “Analisis Referensi Personal dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye”. *Jurnal*. Hal 1—10. Kemendikbud. 2013. KD SMA Kelas XI.



- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadani, Dita Wahyu. 2018. “Analisis Referensi pada Wacana Berita Kriminal dalam Harian Kompas Edisi Februari 2018”. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmawati, Santi. 2015. “Referensi Endofora dalam Cerpen Harian Riau Pos”. *Jurnal*. Hal 1—12.
- Sarah, Ismi. 2017. “Analisis Referensi Demonstratif *KO-SO-A* dalam Cerita Rakyat *Ushiwakamaru* dan *Shoujouji No Tanukibayasi*”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surtiyaningsih. 2018. “Tindak Tutur Ekspresif pada Teks Drama Karangan Siswa Kelas XI MAN Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Suryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta wacana University Press.